

Eksistensi Organisasi Sekolah Bersama (Sekber) Di Yogyakarta

Oleh :

Nike Putri Lusiana

10413244004

Abstrak

Sekber merupakan sebuah organisasi / lembaga sosial yang berperan dalam membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada. Organisasi ini tumbuh dan berkembang atas dasar keresahan bersama yang muncul di dalam dunia pendidikan dan lingkungan masyarakat. Tujuan dilakukan penulisan ini untuk mengetahui eksistensi yang dimiliki Sekber dalam berbagai kegiatan-kegiatannya. Penulisan ini menggunakan pendekatan teori organisasi modern untuk membedahnya. Teori organisasi modern mencoba meletakkan semua elemen kualitas kedalam perspektif dan pijakan sistem manusia untuk menganalisis seberapa besar eksistensi organisasi Sekber didalam masyarakat. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa Sekber membangun dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat melalui berbagai kegiatan guna mencapai tujuan yang diharapkan, yakni berupa tetap eksis dan berkembangnya organisasi ini dalam lingkungan mahasiswa dan masyarakat.

Kata Kunci: Sekber, Eksistensi

Abstract

Sekber is an organisation / social institution that plays a role in helping the community in solving the problems that exist. This organisation grows and develops on the basis of shared unrest that arises in the world of education and society. The purpose of this writing is to know the existence of Sekber in various activities. This writing uses the approach of modern organisational theory to dissect it. Modern organisational theories try to put all the elements of quality into the perspective and foothold of the human system to analyse how big the existence of Sekber organisation in society. The results of this study indicate that Sekber builds and maintains good relationship with the community through various activities to achieve the expected objectives, which are in the form of exist and the development of this organisation in the student and community environment.

I. PENDAHULUAN

Organisasi merupakan elemen yang amat diperlukan dalam kehidupan manusia kegiatan

-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebagai individu. Disamping itu, dapat dikatakan lagi bahwa organisasi-organisasi membantu masyarakat; membantu kelangsungan pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Ia pun merupakan sumber penting aneka macam karier di dalam masyarakat. Organisasi-organisasi merupakan bagian dari lingkungan tempat kita bekerja, tempat kita bermain. Pendek kata, organisasi adalah tempat kita melakukan apa saja. Organisasi-organisasi memengaruhi kehidupan. Sebaliknya, kita dapat pula mempengaruhi organisasi (Winardi, 2006: 1-2). Berkaitan dengan organisasi yang ada, dalam hal ini sebagai salah satu upaya untuk menyikapi problematika yang ada peran organisasi sangat dibutuhkan baik dalam memajukan maupun pembentukan kesadaran yang mengarah pada pendidikan berbasis realita sosial kearah yang lebih baik dalam sebuah masyarakat. Organisasi-organisasi dapat memenuhi aneka macam kebutuhan manusia. Kebutuhan itu misalnya kebutuhan emosional, spiritual, intelektual, ekonomi, politik, psikologis, sosiologis,

(apalagi dalam kehidupan modern). Organisasi membantu kita melaksanakan hal-hal atau

kultural dan sebagainya (Winardi, 2006: 2).

Dalam perkembangannya, banyak muncul organisasi-organisasi masyarakat sebagai upaya untuk menyikapi problematika yang ada. Dalam hal ini masyarakat kita banyak mengenal organisasi semacam LSM yang bergerak di berbagai bidang sebagai perpanjangan tangan masyarakat untuk mengkaji berbagai fenomena sosial yang ada. Organisasi tersebut tidak hanya ada di masyarakat, namun juga banyak berkembang di kalangan mahasiswa, salah satunya organisasi sekolah bersama (Sekber) yang berbasis di kota pelajar yaitu Yogyakarta.

Organisasi sekolah bersama (Sekber) merupakan sebuah gerakan mahasiswa yang berdiri sejak tahun 2002 hingga saat ini, yang didalamnya mewadahi aspirasi mahasiswa-mahasiswa, kemudian mahasiswa-mahasiswa yang tergabung dalam forum sekolah bersama dengan berbagai latar belakang pendidikan nya yang berbeda-beda, baik pendidikan hukumnya, pendidikan politiknya, pendidikan ideologis yang ada disekolah bersama, mempunyai kewajiban untuk menuangkan

dalam bentuk fraksis. Latar belakang berdirinya organisasi sekolah bersama adalah sebagai antitesa atas pendidikan formal hari ini yang jauh dari esensi pendidikan, dimana pendidikan seharusnya memanusiaikan manusia, namun hari ini melalui pendidikan formal yang ada hanya dianggap mencetak, siswa, mahasiswa, dan kaum terpelajar yang nantinya menjadi bagian dari sistem yang menindas. (sugiarto, 21 November 2016, 19: 15).

Dari pemaparan mengenai organisasi sekolah bersama (Sekber) tersebut penulis melihat bahwa organisasi tersebut banyak mengusung visi mengenai perjuangan rakyat kecil. Hal ini sejalan dengan keanggotaan sekolah bersama (Sekber) yaitu mahasiswa yang merupakan agen perubahan. Maka dari itu, perlu kiranya untuk melihat dan menggali lebih dalam bagaimana peran dan kebermanfaatan sekolah bersama (Sekber) sehingga organisasi mahasiswa ini dapat tetap eksis di tengah menjamurnya organisasi mahasiswa lainnya di dalam masyarakat.

II. PEMBAHASAN

A. Profil Organisasi Sekber

Lahirnya komunitas perlawanan tanggal 25 Mei 2002 yang kemudian mengambil nama Forum Sekolah Bersama dan

kemudian disingkat Sekber, adalah bentuk riil dari sebuah perlawanan dan perjuangan penegakan nilai-nilai Kedaulatan Rakyat yang sampai saat ini terkhiatati dan tergadaikan oleh komprador kapitalisme global. Hancurnya tatanan sosial kemasyarakatan dari seluruh lini, baik itu ekonomi, politik, sosial maupun budaya mengharuskan sekelompok pemuda dan rakyat Indonesia untuk menggabungkan dirinya dalam wadah perjuangan Forum Sekolah Bersama.

Ketidakadilan dan penindasan terhadap rakyat Indonesia yang terlahir dari rahim kapitalisme global yang sudah bermetamorfosis menjadi imprealisme telah merongrong dan menginjak-injak Kedaulatan Rakyat mengharuskan Rakyat Indonesia untuk bangkit melakukan perjuangan perlawanan.

Oleh sebab itu, Forum Sekolah Bersama adalah manifestasi dari sebuah kegelisahan dan keprihatinan terhadap kondisi kebangsaan dan kenegaraan sekaligus sebagai wadah perjuangan perlawanan dan menjadi jawaban terhadap situasi kebangsaan dan kenegaraan

yang terpuruk oleh kapitalisme global melalui kompradornya (Pemerintahan yang berkuasa). Maka saatnya seluruh rakyat Indonesia bangkit melakukan perlawanan dan meneriakkan jargon pembebasan (jargon organisasi sekolah bersama) : Berbareng bergerak merebut kedaulatan, Wujudkan demokrasi tuntaskan revolusi, Bersatu kita menggempur bercerai kita menghimpun.

Didalam penulisan ini ditemukan bahwa visi yang diusung Sekber yaitu: (1) Membentuk organisasi gerakan rakyat disektoral mahasiswa, buruh, tani dan kaum miskin kota; (2) Melahirkan intelektual yang kritis, militan dan progresif; (3) Membangun jaringan gerakan rakyat di tingkat internasional, nasional dan lokal; (4) Memastikan kerja-kerja organisasi di bidang pengorganisasian dan pendampingan massa; (5) Memperjuangkan hak-hak rakyat yang tertindas dan terhisap; (6) Memperkuat ideologi, politik dan organisasi massa. Sedangkan misi yang diusung yaitu: Menciptakan persatuan gerakan rakyat untuk mewujudkan kedaulatan rakyat yang

berazaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

Beberapa nilai yang diusung Sekber antara lain: (1) Nilai pembebasan: Sekber memiliki pandangan pada pembebasan sebagai bentuk humanisasi bukan sebagai dehumanisasi. Pandangan ini didasarkan pada prinsip perjuangan tentang "kedaulatan rakyat" bahwa kekuasaan tertinggi ada ditangan rakyat dan diperuntukan pada pembebasan manusia atas segala bentuk penindasan terhadap umat manusia; (2) Nilai perjuangan: Dalam upaya mencapai suatu pembebasan secara nasional, tentu semangat atas perjuangan perlu ditanamkan dalam benak rakyat, sebab kebebasan itu bukanlah sebuah hadiah pemberian Tuhan, akan tetapi hal itu hanya didapat melalui perjuangan. Dan perjuangan tidak bisa dititipkan pada siapapun selain dari individu yg berkelompok. Perjuangan rakyat secara kolektif merupakan bagian penting dalam sejarah umat manusia dan sejarah bangsa, karena itulah semangat perjuangan sebagai suatu nilai dalam mencapai cita-cita pembebasan nasional; (3) Pendampingan: merupakan laboratorium menguji teori,

pendidikan politik, dan kerja praktek terhadap kerja-kerja organisasi, semangat dari pendampingan merupakan suatu rekonstruksi kesadaran masa rakyat terhadap realitas dan di dapat dianalisis secara kritis. Pendampingan juga sebagai bagian integral dari mengukur tingkat kesadaran kader dalam berpraktek. Nilai yg diusung dalam pendampingan adalah misi kemanusiaan, yakni pembebasan nasional.

B. Eksistensi SEKBER

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.

Menurut Abidin Zaenal (2007:16) eksistensi adalah : “Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni eksistere, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya”.

Dalam hal ini Sekber membangun dan menjalin kepercayaan dengan masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan , dalam rangka mendampingi masyarakat, dengan tujuan menjaga eksistensi mereka dengan cara melakukan pendampingan dalam berbagai bidang antara lain:

1. Dalam bidang politik
 - a. Membentuk kekuatan pergerakan perlawanan di dalam masyarakat sebagai awal persiapan pembebasan nasional.
 - b. Membentuk basis, komite dan front di setiap daerah untuk melawan kekuatan kekuasaan negara komprador.
 - c. Membangun dan mengkonsolidasikan kekuatan antar organisasi pergerakan secara strategis sebagai cikal bakal kekuatan kedaulatan rakyat diseluruh sektor masyarakat.
 - d. Mendorong dan membangun sistem kepartaian yang aspiratif dan revolusioner dan mampu memperjuangkan kepentingan

- masyarakat secara keseluruhan.
- e. Mendorong pembentukan lembaga politik pemerintahan yang aspiratif untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat.
 - f. Seluruh lembaga politik pemerintahan harus di isi dan di jalankan oleh rakyat yang sesuai dengan kepentingan sektor rakyat.
 - g. Menjadi pelopor pergerakan politik perlawanan di daerah sampai tingkat pusat, sebagai stimulus perlawanan dan radikalisasi masyarakat.
 - h. Mengkonsolidasikan dan membangun kekuatan internasional untuk melawan kapitalisme internasional.
2. Dalam bidang ekonomi
- a. Penguasaan rakyat terhadap sumber-sumber produksi ekonomi yang banyak dikuasai oleh pemilik modal internasional maupun borjuis nasional.
 - b. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan sebagai persiapan tulang punggung ekonomi nasional.
 - c. Harus ada proteksi perdagangan untuk melindungi ekonomi nasional.
 - d. Pemutusan hubungan ekonomi terhadap lembaga donor internasional seperti World Bank, IMF, WTO, dan seluruh lembaga donor yang hanya merugikan ekonomi Indonesia.
 - e. Menggalakkan perdagangan antar pulau di Indonesia sebagai cikal bakal tulang punggung ekonomi nasional.
 - f. Negara harus memberikan subsidi kepada rakyat untuk pemenuhan kebutuhan dasar.
 - g. Penghapusan atau pemutihan hutang negara
 - h. Penyitaan aset-aset para koruptor untuk dikembalikan kepada rakyat.
 - i. Nasionalisasi aset negara yang dikuasai oleh pihak asing.
 - j. Indonesia sebagai negara agraria memiliki ketergantungan kuat

- terhadap tanah dengan sumber ekonomi sehingga mengharuskan tanah dikuasai sepenuhnya oleh rakyat.
3. Dalam bidang sosial
 - a. Negara harus membentuk pengamanan jaminan sosial mulai tingkat pusat sampai tingkat daerah.
 - b. Pemenuhan kebutuhan untuk barang-barang publik menjadi tanggung jawab sepenuhnya pemerintah.
 - c. Pemerintah harus menata ulang dan mengambil alih fungsi pelayanan publik yang dikuasai oleh swasta untuk kepentingan bisnis dan akumulasi modalnya.
 - d. Pos-pos informasi dan pelayanan publik harus di siapkan oleh pemerintahan mulai dari tingkat pusat hingga tingkat daerah.
 - e. Pelayanan kesehatan yang terpadu disetiap tempat.
 - f. Pendidikan harus merata diseluruh tempat
 - g. Negara harus memberikan pelayanan gratis untuk kesehatan dan pendidikan untuk seluruh rakyat indonesia.
 - h. Pemerintah harus menyediakan dan membangun rumah yang layak untuk rakyat miskin (seperti menolak UU BPJS).
 4. Dalam bidang hukum
 - a. Mengamandemen dan merevisi seluruh produk hukum yang sudah tidak layak lagi dipakai sebagai acuan di dalam masyarakat (UUPT, UUHP, UUPMA).
 - b. Meninjau ulang serta merevisi produk hukum yang diratifikasi oleh pemerintah indonesia.
 - c. Melakukan supremasi hukum dalam segala bidang.
 - d. Menghapus produk hukum yang melegaisasi sistem liberalisasi ekonomi.
 - e. Independensi kelembagaan hukum.
 5. Dalam bidang pertahanan dan keamanan
 - a. Militer harus dikembalikan fungsinya sebagai pertahanan teritorial NKRI dari serangan asing.
 - b. Pembubaran komando wilayah teritorial dari

- tingkat desa sampai tingkat pusat.
- c. Membentuk militer yang profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam pertahanan NKRI.
 - d. Militer harus dibawah kendali kepemimpinan sipil.
 - e. Menghapus undang-undang yang akan memberikan kesempatan yang luas kepada militer untuk melakukan tindakan refresif kepada rakyat.
 - f. Penghentian militer untuk tidak lagi melakukan praktek bisnis.
 - g. Aparat kewanitaan sipil (polisi) dalam menjalankan tugasnya tidak dipersenjatai kecuali menangani kriminalitas.
 - h. Demiliterisasi dalam dinamika masyarakat.
6. Dalam bidang budaya
 - a. Budaya harus menjadi aset kekayaan nasional.
 - b. Kekayaan budaya daerah harus dikelola dan dijaga keberadaannya oleh seluruh rakyat Indonesia.
 - c. Menolak komodifikasi budaya adalah bagian dari proyek kapitalisme untuk menguasai seluruh kekayaan budaya Indonesia.
 - d. Budaya Indonesia harus menjadi bentuk perlawanan terhadap dominasi budaya asing yang menyerang dan mendominasi masyarakat.
7. Dalam bidang pendidikan
 - a. Pendidikan perlawanan dengan budaya kritis harus dibangun disetiap sektor, khususnya di institusi-institusi pendidikan.
 - b. Pendidikan yang gratis, ilmiah, demokrasi dan bervisi kerakyatan harus terus diterapkan di setiap institusi pendidikan.
 - c. Kelompok-kelompok studi atau kuliah-kuliah alternatif harus didirikan di setiap sektor dalam dunia pendidikan sebagai basis perlawanan terhadap sistem pendidikan yang feodalistik, materialistik dan kapitalistik.
 - d. Pendidikan pembebasan harus dimaksimalkan sebagai awal pembentukan militansi perlawanan

untuk pembebasan nasional.

- e. Seluruh civitas akademik harus di arahkan untuk terjun di sektor rakyat untuk melakukan transformasi perlawanan terhadap kapitalisme internasional.
- f. Mendorong perombakan kurikulum pendidikan yang tidak sesuai dengan realitas dan kondisi kebangsaan

Kegiatan yang dilakukan Sekber banyak sekali, hingga membentuk sebuah eksistensi ditengah masyarakat.

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual.

Existere disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul.

Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 4 pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan

menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan.

Aristoteles menggun akan perbedaan dualis. Ia mengasosiasikan eksistensi dengan materi yang berforma yaitu substansi seraya mengasosiasikan esensi dengan forma dan dengan unsur sebuah definisi yang benar. Thomas Aquinas menganut komposisi rangkap esensi dan eksistensi. Dalam komposisi pertama, materi yang berforma diidentikkan dengan esensi suatu hal. Dalam komposisi yang kedua, eksistensi sebagai suatu karunia tambahan menerjemahkan esensi ke dalam aktualitas.

Eksistensi dari SEKBER muncul akibat kegitan-kegiatan aktual yang dilakukanya, yaitu dari modal sosial yang di bangun antara kepercayaan, jaringan dan norma yang saling behubungan satu dengan yang lainnya. Dari hal-hal tersebut SEKBER mampu menghasilkan sesuatu yang menampakkan eksistensi SEKBER seperti;

1. Membangun pendidikan non formal untuk pemuda dan anak-anak.
2. Membuka atau menghubungkan aspirasi masyarakat

dengan pemerintah daerah maupun pusat.

3. Memberikan solusi yang solutif dalam menyelesaikan persoalan pada masyarakat.
4. Memberikan pendidikan politik dan hukum pada masyarakat
5. Meningkatkan peran kreatif pemuda dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya.
6. Mendorong pemuda dalam mengawal program dan kinerja pemerintah secara kritis dan totalitas.
7. Membangun kesadaran akan pentingnya sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam memenuhi kebutuhan masyarakat secara kolektif.
8. Menciptakan generasi muda yang kritis, kreatif, dan inovatif dalam membentuk karakter nasionalisme dan patriotisme.

Dari beberapa hal di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi sekber tidak terlepas dari adanya hubungan baik dan sikap kritis yang dimiliki oleh sekber demi menjaga dan melindungi eksistensinya. Semakin ia diterima masyarakat melalui hubungan baik dan sikap kritisnya, maka semakin eksis organisasi SEKBER ini didalam masyarakat ditengah

menjamurnya berbagai organisasi mahasiswa yang lainnya.

III. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Eksistensi Organisasi Sekolah Bersama, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Peran organisasi sekolah bersama (SEKBER) secara umum yaitu, mengkaji dan mengkritisi setiap kebijakan pemerintah yang dirasa tidak berpihak terhadap rakyat kecil. Hal ini dilakukan melalui pendidikan berbasis realita sosial dalam bentuk aksi, diskusi, seminar dan lain-lain (membangun sekolah rakyat).

Dampak yang ditimbulkan dari berbagai kegiatan sekber yaitu: Dampak positif adanya Organisasi Sekolah Bersama (SEKBER) yaitu memberi wadha terhadap masyarakat untuk lebih kritis, terutama dalam mengkritisi kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang politik, ekonomi, sosial, hukum, pertahanan dan keamanan, budaya dan pendidikan. Dampak negatif adanya Organisasi Sekolah Bersama (SEKBER) yaitu secara tidak langsung mampu menghambat kebijakan dan program-program yang dicanangkan pemerintah (para pemegang kebijakan) baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Idi. 2013. *Sosiologi Pendidikan*.
Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Adi, Rukminto.I. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ahmad, Shaleh.N. 2011. *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media

Liliwari, Alo. 1997. *Sosiologi Organisasi*.
Bandung: Citra Aditya Bakti.

Wursanto. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: ANDI .

<http://perilakuorganisasi.com/teori-organisasi-modern.html> (Diakses pada, hari selasa 15 november 2017 pukul 20.00 W.I.B)